

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas yang mempertemukan pihak investor dan *issuer*. Pihak investor memiliki kelebihan dana untuk memenuhi kepentingan *issuer* yang membutuhkan dana. Dengan adanya pasar modal maka pihak investor dapat menginvestasikan dananya dengan harapan dapat memperoleh *return* sedangkan pihak *issuer* dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana operasi perusahaan. Pasar modal memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh *return* bagi investor. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas (Indrawati, 2006).

Seiring dengan perkembangan pasar modal, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan juga semakin meningkat. Keputusan dalam investasi berkaitan dengan informasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa informasi berguna jika dapat membantu penilaian dalam mengambil keputusan,

termasuk keputusan investasi. Dengan kata lain, seorang investor akan membuat keputusan yang lebih baik jika menggunakan informasi yang tepat. Untuk dapat memilih investasi yang aman, diperlukan satu analisis yang cermat, teliti, dan didukung dengan data-data yang akurat. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi.

Pada perusahaan besar yang sahamnya dijual ke masyarakat, maka bursa saham bisa merupakan indeks yang baik untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan. *Return* saham terpengaruh langsung dengan cepat oleh informasi yang tersedia. Dalam laporan keuangan terdapat analisis rasio keuangan yang ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap *return* saham (Meythi, 2007).

Anoraga dan Pakarti (2001) mengungkapkan bahwa analisis rasio keuangan banyak digunakan oleh para investor. Analisis ini didasarkan pada hubungan antar-pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan.

Wild *et al.* (2005) mengungkapkan analisis rasio untuk diterapkan pada tiga area penting analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Kredit (Risiko)

a. Likuiditas

Untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio ini meliputi *current ratio*, *acid test ratio*, *collection period*, dan *days to sell inventory*.

b. Struktur modal dan solvabilitas

Untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini meliputi *total debt to equity*, *long term debt to equity*, dan *times interest earned*.

2. Analisis Profitabilitas

a. Tingkat pengembalian investasi (*return on investment* – ROI)

Untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang. Rasio ini terbagi menjadi *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

b. Kinerja operasi

Untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi. Rasio ini meliputi *gross profit margin*, *operating profit margin*, *pretax profit margin*, dan *net profit margin*.

c. Pemanfaatan aktiva (*asset utilization*)

Untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan, disebut juga perputaran (*turnover*). Rasio ini meliputi *cash turnover*, *account receivable turnover*, *sales to inventory*, *working capital turnover*, *fixed asset turnover*, dan *total asset turnover*.

3. Penilaian

Untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan saham atau disebut ukuran pasar. Rasio ini meliputi *price-to-earnings ratio*, *earnings yield*, *dividend yield*, *dividend payout rate*, dan *price-to-book*.

Hasanah (2006) melakukan studi dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earnings power*, *inventory turnover*, *total asset turnover*, *price earnings ratio*, dan *earnings per share*, terhadap volume perdagangan dan harga saham baik secara simultan maupun parsial. Metoda yang digunakan ialah model regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2001-2003 diperoleh kesimpulan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earnings power*, *inventory turnover*, *total asset turnover*, *price earnings ratio*, dan *earnings per share* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan dan harga saham. Hasil pengujian koefisien regresi secara parsial diketahui bahwa yang mempengaruhi terhadap volume perdagangan dan harga saham adalah *PER*,

current ratio, *DER*, dan *inventory turnover*. Dari pengujian koefisien determinasi majemuk yang disesuaikan (*adjusted R2*) menunjukkan bahwa pada rasio keuangan yang terdiri dari *EPS*, *PER*, *current ratio*, *DER*, *inventory turnover*, *total asset turnover*, *ROE*, *earnings power* memberikan sumbangan terhadap volume perdagangan sebesar 91,6% dan terhadap harga saham sebesar 96,6%.

Berbeda dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dibahas, Suyatno (2006) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental yang digambarkan dalam *current ratio*, *return on equity*, *earnings per share*, *debt to equity*, dan *price earnings ratio* terhadap *return* saham sesudah pengumuman laporan keuangan kondisi *good news* dan *bad news*, dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2002 – 2004 dan untuk menguji perbedaan *return* saham perusahaan dengan laporan keuangan kondisi *good news* dan *return* saham perusahaan dengan laporan keuangan kondisi *bad news*. Model analisis regresi berganda digunakan untuk penelitian ini. Pengujian pada perusahaan dengan laporan keuangan kondisi *good news* menunjukkan bahwa *earnings per share* dan *debt to equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *current ratio*, *return on equity*, dan *price earnings ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pengujian pada perusahaan dengan laporan keuangan kondisi *bad news* menunjukkan bahwa *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *current ratio*, *return on equity*, *earnings per share*, dan *price earnings ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji beda menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *return* saham

perusahaan dengan laporan keuangan kondisi *good news* dan *return* saham perusahaan dengan laporan keuangan kondisi *bad news*, tetapi rata-rata *return* saham perusahaan dengan laporan keuangan kondisi *good news* lebih tinggi dibandingkan rata-rata *return* saham perusahaan dengan laporan keuangan kondisi *bad news*.

Hadi (2005) melakukan penelitian untuk menguji apakah *return on asset* dan *economic value added* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ45 selama tahun 2001-2003. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan ROA dan EVA secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial ROA dan EVA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Anggarapasha (2007) melakukan studi untuk membuktikan apakah perubahan rasio profitabilitas dan rasio hutang secara simultan dan parsial berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan *return* saham dan untuk menguji pengaruh perubahan rasio keuangan yang paling dominan terhadap perubahan *return* saham. Metoda penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metoda korelasi dan regresi linier berganda. Periode waktu pengamatan adalah selama 3 tahun yaitu 2004 sampai 2006 dengan menggunakan 29 perusahaan yang terpilih sebagai sampel. Pemilihan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Variabel independen yang diduga mempengaruhi perubahan *return* saham dan digunakan sebagai variabel independen sebanyak 2 variabel yaitu: (1) *return on asset* dan (2) *debt to equity ratio*. Hipotesis pada

penelitian ini ada dua, yaitu: (H₁) perubahan *return on asset* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham dan (H₂) perubahan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dari variabel independen yang digunakan, faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham adalah *return on asset*.

Elgatasia (2008) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh lima variabel independen (*current ratio, net profit margin, return on asset, return on equity, dan price earnings ratio*) terhadap variabel dependen (*return saham*). Sampel yang digunakan adalah sebanyak 33 perusahaan manufaktur aneka industri yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel menggunakan metoda *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan tersebut terdaftar di BEI periode 2001-2005, menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk periode 2001-2005, tahun buku berakhir 31 Desember, dan merupakan perusahaan manufaktur aneka industri. Hasil penelitian ini membuktikan kelima variabel independen mempengaruhi secara simultan variabel dependen. Secara parsial hanya *return on asset* dan *price earnings ratio* yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan ketiga variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan.

Meythi (2007) melakukan studi yang bertujuan menentukan rasio keuangan yang terbaik untuk memprediksi *return saham*. Terdapat 13 rasio keuangan yaitu *current ratio (CR), quick ratio (QR), current asset total asset (CATA), debt ratio (DR), equity to total asset (ETA), inventory turnover (ITO), total asset turnover (TATO), account receivables turnover (ARTO), return on investment (ROI), return on equity (ROE), price earnings ratio (PER), price book*

value (PBV) dan *stock return (SR)* yang dikategorikan dalam lima faktor (faktor likuiditas/solvabilitas, faktor aktivitas, faktor profitabilitas, faktor pasar modal, dan faktor *return* saham) dalam memprediksi *return* saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2000-2004. Analisis faktor yang digunakan untuk menentukan rasio keuangan yang terbaik untuk memprediksi *return* saham. Hasil empiris menunjukkan rasio keuangan yang paling baik dalam memprediksi *return* saham adalah *current ratio* (CR).

Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat isu mengenai pengaruh *current ratio* (CR) dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham. Hal ini dilakukan karena penulis menganggap bahwa hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan kategori industri sebagai faktor atau variabel dalam menjelaskan penggunaan *current ratio* (CR) dan *return on asset* (ROA) dalam penilaian *return* saham menimbulkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Selain itu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Meythi (2007) mendorong penulis untuk menggunakan *current ratio* sebagai salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul:

“PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP RETURN SAHAM”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh *current ratio* (CR) secara parsial terhadap *return* saham.
2. Adanya pengaruh *return on asset* (ROA) secara parsial terhadap *return* saham.
3. Adanya pengaruh *current ratio* (CR) dan *return on asset* (ROA) secara simultan terhadap *return* saham.

1.3. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian, yaitu:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *current ratio* (CR) secara parsial terhadap *return* saham.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *return on asset* (ROA) secara parsial terhadap *return* saham.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *current ratio* (CR) dan *return on asset* (ROA) secara simultan terhadap *return* saham.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan hal-hal yang akan dibahas. Adapun pihak-pihak yang dimaksud antara lain:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenai penggunaan rasio keuangan dan saham yang dipelajari selama perkuliahan serta kaitannya dengan dunia nyata.

2. Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi investor yang menggunakan analisis rasio keuangan dalam menentukan keputusan investasinya, yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan agar dapat mengambil keputusan investasi dengan lebih baik.

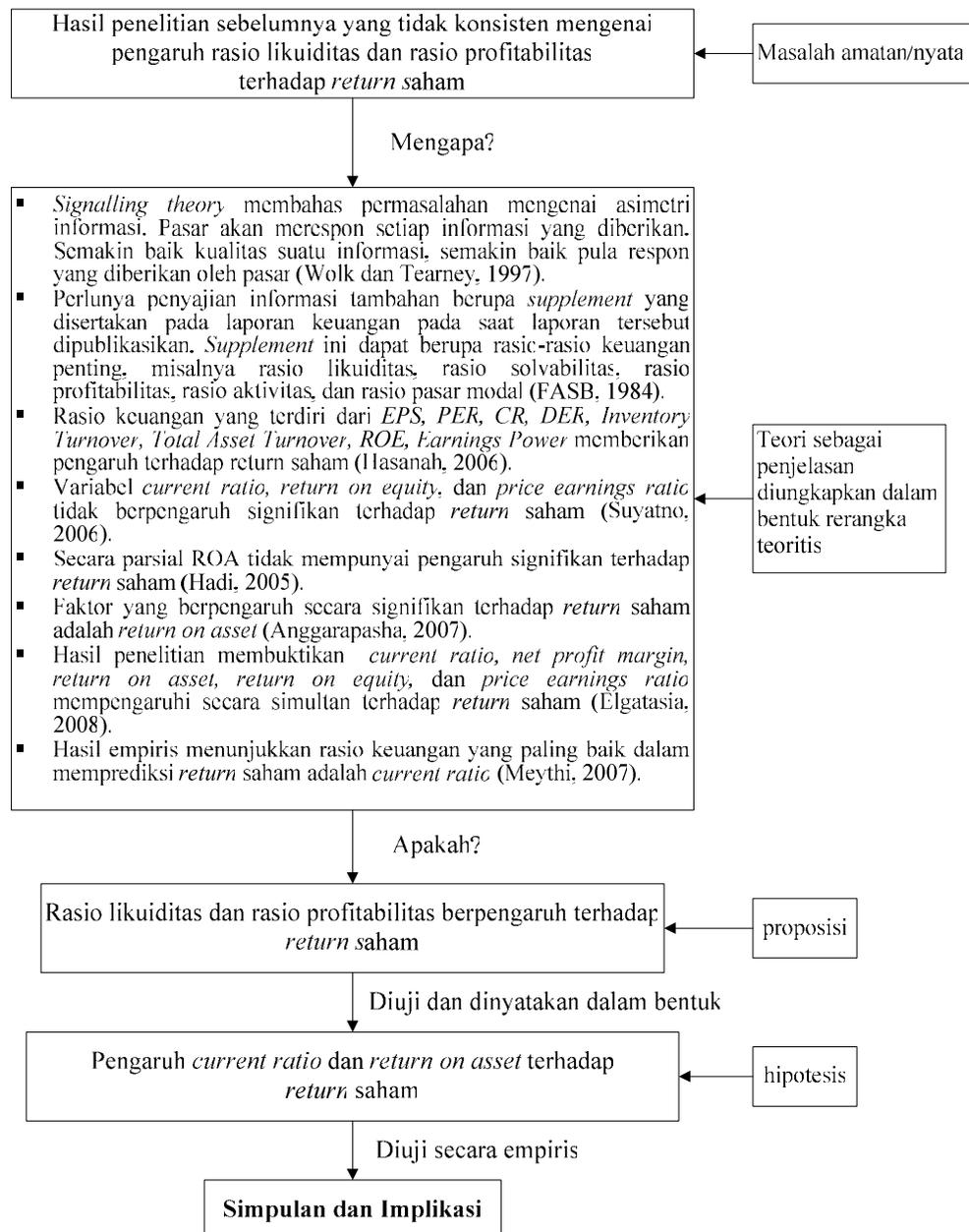
3. Masyarakat akademis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan digunakan sebagai suatu landasan pemikiran umum yang dapat memberikan sumbangan bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Gambar 1

Skema Rerangka Teoritis



1.6. Metoda Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji hipotesis dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2006 yang termasuk ke dalam indeks LQ45 perioda Agustus 2008-Januari 2009 dan daftar harga saham dari perusahaan yang bersangkutan selama tahun 2006 sampai 2007. Data-data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisa, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

1.7. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persiapan dan pelaksanaannya dilakukan terhitung sejak bulan September 2008 sampai selesai.